

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Selama proses pendidikan, peserta didik memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional. Hal itu dikemas melalui kurikulum sekolah sebagai acuan kepada semua peserta didik secara tuntas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Disebutkan juga dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa”. Artinya pendidikan mempunyai peran penting bagi warga negara Indonesia agar tercerdaskan secara intelektual. Salah satu indikator keberhasilan dari suksesnya pendidikan yang terselenggara di Indonesia adalah dengan meningkatnya angka melek huruf pada warga Indonesia.<sup>1</sup>

Terlebih lagi di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi semakin pesat, tidak jarang orang-orang khususnya para remaja dan anak-anak kurang tepat dalam memanfaatkan teknologi, sehingga dapat menimbulkan suatu masalah akibat mengakses konten-konten negatif, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah dan sekolah dalam menciptakan kegiatan yang lebih produktif yang dapat mencegah generasi saat ini dari hal-hal negatif. Penerapan program literasi

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penyelenggaraan Program Gerakan Indonesia Membaca (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 1.

juga diambil dari permasalahan krisis literasi di Indonesia yang terjadi saat ini, data ini berdasarkan hasil survei PISA pada tahun 2000 sampai tahun 2015. Dan pada saat ini pemerintah menggalakan gerakan literasi yang dituangkan pada PERMENDIKBUD No 23 tahun 2015. hal ini telah dinyatakan juga oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis literasi, beliau juga mengungkapkan agar semua pihak dapat membantu untuk meningkatkan kualitas literasi di Indonesia khususnya untuk para guru dan orang tua, hal ini harus diupayakan untuk menciptakan sumber daya yang unggul yang dapat memajukan Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun bangsa. Salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Literasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis dan kreatif.

Gerakan literasi sekolah (GLS) terdapat dalam peraturan Kementerian Nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu kegiatannya adalah membaca sekitar 10 hingga 15 menit ketika hendak memulai pembelajaran. Gerakan literasi ini sangat penting, karena dengan hal ini budaya membaca dan menulis akan semakin tumbuh. Selain itu, gerakan literasi sekolah ini diharapkan juga dapat memberi motivasi kepada peserta didik yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dan yang sudah lancar membaca termotivasi untuk aktif membaca sehingga kegemaran dan minat bacanya meningkat.<sup>2</sup>

GLS merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh agar sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>3</sup> Sekolah mempunyai peran penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Banyak Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat

---

<sup>2</sup> Luh Anik Mayani (ed.), *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 9

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 12.

Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Medan Mukti Hamjah Harahap, Faisal, Novita Indah Hasibuan, RHD Nugrahaningsih, Adek Cerah Kurnia Azis 117 anggapan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini tidak bisa sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi siswa. Hal ini juga disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah.<sup>4</sup>

Salah satu manajemen GLS adalah pembiasaan membaca lima belas menit setiap hari. Lima belas menit merupakan jangkauan waktu paling efektif untuk membaca. (Dirjendikdasmen, 2016). Banyak sekali variasi manajemen GLS, ada yang menamainya jam membaca, jam literasi, ataupun lainnya. Pihak sekolah memberikan nama atau sebutan tertentu program ini dengan tujuan untuk menjadi suatu jargon yang mudah di ingat siswa bahwa sekarang adalah saatnya membaca. Berbagai kendala muncul terkait manajemen GLS. Banyak siswa mengeluhkan ketidak disiplinannya pelaksanaan program ini, buku yang disediakan sekolah kurang variatif, ataupun beberapa hal lainnya. Sekolah memiliki peran penting untuk memaksimalkan gerakan ini. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru disemua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Program literasi yang diterapkan di beberapa sekolah telah mengintegrasikan dengan kurikulum sehingga budaya literasi secara profesional dikembangkan di seluruh mata pelajaran.<sup>5</sup>

Pentingnya literasi diakui oleh pemerintah Indonesia dengan diluncurkannya Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2015. GLN bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan membangun budaya literasi di Indonesia. Salah satu sasaran utama GLN adalah sekolah, yang diharapkan menjadi agen utama dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Sebagai respon terhadap GLN, banyak sekolah yang telah melaksanakan program literasi. Namun, implementasi program literasi di sekolah masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat literasi

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penyelenggaraan Program Gerakan Indonesia Membaca (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 5.

<sup>5</sup> Mukti Hamjah Harahap Dkk, Op Cit, Hlm. 126.



siswa di Indonesia.<sup>6</sup> Pelaksanaan program literasi merupakan program nasional, sehingga perlu dilaksanakan sejak dini, seperti disertakan dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD), dan dilanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Keberadaannya merupakan bagian integral dari pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan program literasi sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat dioptimalkan oleh seluruh warga sekolah.<sup>7</sup>

Kegiatan membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Berdasarkan laporan hasil studi yang dilakukan *Central Connecticut State University* di *New Britain*, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei.<sup>8</sup> Minat membaca penduduk negara Indonesia terhitung rendah. Begitu pula dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan, perpustakaan hanya ramai dikunjungi jika ada tugas, sebagai perencanaan untuk melaksanakan ujian atau saat ada keperluan saja. Waktu luang yang dimiliki terlalu banyak dihabiskan untuk kegiatan yang tidak penting, bukan untuk membaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat bacamasyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca khususnya bagi siswa SD, SMP atau SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagaiupaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada

---

<sup>6</sup> Yunus abidin dan Tita mulyati, pembelajaran literasi,(jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal, 27

<sup>7</sup> Mukti Hamjah Harahap Dkk, Loc. Cit.,

<sup>8</sup> Yulisa wandasari, Jurnal Manajemen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, Hlm. 325.

siswa di Indonesia.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 72 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa di Indonesia yang belum memiliki kemampuan literasi yang memadai. Rendahnya tingkat literasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat baca siswa, kurangnya koleksi buku di sekolah, dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan program literasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Wulandari dalam Jurnal Kebijakan Pendidikan dengan judul “Manajemen Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional” mengatakan bahwa Program yang menunjang kebijakan gerakan literasi di sekolah dengan adanya pengadaan perpustakaan dan kegiatan yang menunjang. Manajemen didukung komunikasi agen pelaksana melalui rapat elemen sekolah. Sumber daya didukung adanya potensi guru, dana dari orang tua, sekolah, dan pemerintah serta sponsor. komitmen para agen pelaksana, serta struktur birokrasi dari pihak sekolah. Faktor pendukung tersedianya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan, hibah buku dari orang tua, waktu dan dana, guru mempunyai semangat belajar, terdapat mahasiswa PPL yang membantu, semua warga sekolah terlibat aktif. Faktor penghambatnya buku yang kaya akan nilai serta gambar-gambar menarik sulit didapatkan di Indonesia, terkadang surat edaran untuk orangtua tidak sampai, perlu adanya pengembangan program agar tidak monoton, belum adanya evaluasi dari berbagai program.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mukti Hamjah Harahap Dkk, Jurnal Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Medan, Jurnal Pembangunan Perkotaan, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, hal. 116.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Saku: Gerakan Literasi Sekolah (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 2.

<sup>11</sup> Ranti Wulandari, “Manajemen Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional” Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol.VITahun 2017

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) ke Sekolah Dasar Islam Tugasku, peneliti menemukan informasi bahwa SD Islam Tugasku pernah menjadi juara I dalam lomba perpustakaan terbaik tingkat provinsi DKI Jakarta mewakili Jakarta Timur pada tahun 2023 pada program literasi ini menjelaskan bahwasanya penerapan program literasi pada SD Islam Tugasku ini memiliki 16 program literasi yang berjalan dengan baik secara keseluruhan walaupun dengan jumlah SDM yang tidak terlalu banyak. Salah satu program unggulannya yaitu program ODTW atau *One Day to write* dan karya tulis ilmiah pada program literasi ini tidak hanya berpaku pada kegiatan membaca buku namun, para peserta didik juga dianjurkan untuk membuat hasil karya tulis tangannya sendiri. Program *one day to write* dimulai sejak tahun 2015 yang diikuti oleh peserta didik bangku kelas 3 sampai 6, hanya saja peserta didik kelas 6 hanya mengikuti sampai semester ganjil atau satu dikarenakan mereka sudah harus fokus dengan ujian praktek, *try out*, dan ujian perencanaan kenaikan tingkat ke jenjang SMP. Selain itu adapun *output* dari program literasi tersebut yakni dengan adanya program lanjutan penulisan karya tulis ilmiah yang dimulai pada tahun 2021. Selain itu peneliti juga sudah melakukan observasi terhadap sekolah yang memiliki tingkatan *passing garde* yang sama dengan SD Islam Tugasku yakni SD At-Taubah, SD Al-Azhar, SD Sevila Global, dan SD Donbosco yang sama-sama memiliki kualitas baik dari tingkat sekolahnya. Namun dengan keterbatasan SDM, Sarana Prasarana, serta Akses Internet yang kurang dari sekolah tersebut SD Islam Tugasku mampu memberikan dan menjalankan keseluruhan program literasi di sekolahnya dengan berjalan secara efektif serta rutin. Dengan adanya program literasi ini dilakukan tidak hanya sebagai gerakan membaca demi meningkatkan minat membaca buku pada anak, melainkan juga memiliki tujuan awal sebagai sarana dan wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya pada menulis. Literasi tidak hanya melulu berorientasi pada kegiatan membaca kemudian menuliskan hasil dari bacaannya dalam bentuk *resume*, namun dengan program ini dirancang agar para peserta didik memiliki pandangan dan skill dalam menulis karena dengan sering membaca maka lambat laun akan muncul pemahaman seorang peserta



didik terhadap suatu tulisan baik dalam alur cerita, pemilihan diksi, imajinasi, serta plotting cerita lainnya. Perencanaan program literasi harus dilakukan dengan matang dan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan siswa, kondisi sekolah, dan sumber daya yang tersedia. Pengorganisasian program literasi yang baik akan memastikan bahwa program literasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Pelaksanaan program literasi yang kreatif dan inovatif akan membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti program literasi. Evaluasi program literasi yang berkelanjutan akan membantu untuk mengetahui efektivitas program literasi dan untuk melakukan perbaikan program literasi di masa depan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang implementasi program literasi di sekolah untuk mengetahui bagaimana program literasi ini dijalankan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi implementasi program literasi di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Program Literasi di SD Islam Tugasku Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur”**.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada implementasi program literasi di Sekolah Dasar Islam Tugasku. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program literasi yang diterapkan di SD Islam Tugasku.
2. Pengorganisasian program literasi yang diterapkan di SD Islam Tugasku.
3. Pelaksanaan program literasi yang diterapkan di SD Islam Tugasku.
4. Evaluasi Pelaksanaan program literasi yang diterapkan di SD Islam Tugasku.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program literasi yang diterapkan di SD Islam Tugasku?
2. Bagaimana pengorganisasian program literasi yang diterapkan di SD Islam Tugasku?
3. Bagaimana pelaksanaan program literasi yang diterapkan di SD Islam Tugasku?
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program literasi yang diterapkan di SD Islam Tugasku?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi serta pengorganisasian dalam pelaksanaan program literasi dan evaluasi dari program literasi di SD Islam Tugasku.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori tentang implementasi program literasi di sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model program literasi yang efektif dan meningkatkan pemahaman tentang faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program literasi serta memberikan informasi serta sumbangan konseptual bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Unit SD Islam Tugasku Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan solusi serta masukan dari berbagai



permasalahan untuk mendapatkan terobosan mengenai implementasi program literasi di sekolah.

a) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai implementasi program literasi di sekolah.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman untuk meningkatkan pengetahuan mengenai implementasi program literasi di sekolah.

## F. State of The Art

Pada *state of the art* ini diambil, dari beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan penulis untuk penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan uraian yang terdapat *research gap* yang diuraikan sebagai acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Dalam *state of the art* ini akan terdapat beberapa jurnal.

**Tabel 1.1 State of The Art**

<b>Judul, Penulis, Tahun</b>	<b>Sumber</b>	<b>Relevansi</b>	<b>Perbedaan</b>
“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Cileunyi Kabupaten Bandung” (Asep Saeful Hidayat, 2023)	Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP) Volume 6, Nomor 1	Penelitian ini membahas implementasi GLS di SMP Negeri 1 Cileunyi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hal ini relevan dengan judul karena membahas	Penelitian ini fokus pada implementasi GLS di satu sekolah, sedangkan judul lebih luas membahas manajemen program literasi secara umum.

		manajemen program literasi di sekolah.	
“Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 01 Sukoharjo” (Dwi Astuti, 2023)	Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang, 10(2), 232-240.	Penelitian ini membahas implementasi program literasi di SD Negeri 01 Sukoharjo, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi dapat meningkatkan minat baca siswa.	Penelitian ini fokus pada implementasi program literasi di satu sekolah, sedangkan judulnya lebih umum tentang implementasi program literasi di sekolah.
“Manajemen Program Literasi Sekolah: Sebuah Studi Kasus di SMP Negeri 1 Yogyakarta” (Eni Setyowati, 2022)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 10(2), 253-264	Penelitian ini membahas manajemen program literasi di SMP Negeri 1 Yogyakarta, termasuk peran kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam program literasi.	Penelitian ini fokus pada manajemen program literasi di satu sekolah, sedangkan judulnya lebih umum tentang manajemen program literasi di sekolah.
“Implementasi Program	Jurnal Pendidikan	Penelitian ini relevan dengan	Penelitian ini berfokus pada

<p>Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 123 Kota Bandung” (Dr. Asep Saepudin, M.Pd., 2022)</p>	<p>Dasar, Vol. 17, No. 1, ISSN 1411-8134</p>	<p>judul karena membahas tentang implementasi program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.</p>	<p>implementasi program literasi di satu sekolah dasar di Kota Bandung, sedangkan judulnya lebih luas dan tidak spesifik pada satu sekolah.</p>
<p>Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Yogyakarta” (Dwi Astuti, M.Pd., 2022)</p>	<p>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 7, No. 2, 2022</p>	<p>karena membahas tentang implementasi program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menjelaskan bagaimana program literasi dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi di SMP Negeri 1 Yogyakarta.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada implementasi program literasi di satu sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini tidak membahas secara umum tentang implementasi program literasi di sekolah.</p>



<p>“Pengaruh Program Literasi terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Karanganyar” (Dwi Apriyanti, 2022)</p>	<p>Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Semarang</p>	<p>Penelitian ini meneliti pengaruh program literasi terhadap minat baca dan hasil belajar siswa, yang merupakan salah satu tujuan dari program literasi di sekolah.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada pengaruh program literasi, sedangkan judul lebih luas membahas implementasi program literasi secara keseluruhan.</p>
<p>“Manajemen Program Literasi Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Studi di SD Negeri 1, 2, dan 3 Karanganyar” (Euis Kurniasih, M.Pd., 2021)</p>	<p>Jurnal Pendidikan dan Keguruan Universitas Sebelas Maret, Vol. 10, No. 2, 2021</p>	<p>Penelitian ini membahas strategi manajemen program literasi dan mutu pendidikan di era digital, relevan dengan judul.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada strategi manajemen, sedangkan judul lebih luas pada manajemen programnya.</p>
<p>“Manajemen Program Literasi Sekolah: Sebuah Studi Deskriptif di SD Negeri 2 Kepanjenkidul Malang”</p>	<p>Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>Penelitian ini mendeskripsikan manajemen program literasi di SD Negeri 2 Kepanjenkidul Malang, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan</p>	<p>Penelitian ini fokus pada deskripsi manajemen program literasi di satu sekolah, sedangkan judul lebih luas membahas</p>

(M. Sholehuddin, 2021)		evaluasi program. Hal ini relevan dengan judul karena membahas manajemen program literasi di sekolah.	manajemen program literasi secara umum.
“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Literasi	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 28, No. 2, ISSN 2085-4545	Penelitian ini relevan dengan judul karena membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe	Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan
Membaca dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMP” (Dra. Hj. Euis Kurniasih, M.Pd., 2021)		jigsaw terhadap kemampuan literasi membaca dan keterampilan berkomunikasi siswa SMP.	literasi membaca dan keterampilan berkomunikasi siswa SMP, sedangkan judulnya lebih luas dan tidak spesifik pada satu model pembelajaran.
“Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Siswa SD Negeri 2	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Surakarta, 8(2), 187-198.	Penelitian ini membahas pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan literasi siswa SD Negeri 2	Penelitian ini fokus pada pengaruh program GLS terhadap kemampuan literasi siswa, sedangkan judulnya lebih

<p>Karanganyar” (Sri Mulyani, 2021)</p>		<p>Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GLS dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.</p>	<p>umum tentang manajemen program literasi di sekolah.</p>
<p>“Peran Kepala Sekolah dalam Menyukkseskan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri</p>	<p>Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 15, No. 1, ISSN 1693-6298</p>	<p>Penelitian ini relevan dengan judul karena membahas tentang peran kepala sekolah dalam</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam menyukkseskan gerakan literasi</p>
<p>456 Kabupaten Bogor” (Drs. H. Dadang Sopyan, M.Pd., 2020)</p>		<p>menyukkseskan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 456 Kabupaten Bogor.</p>	<p>sekolah di satu SD di Kabupaten Bogor, sedangkan judulnya lebih luas dan tidak spesifik pada satu sekolah.</p>
<p>“Model Pembinaan Budaya Literasi di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Teoretis dan Praktis” (Muhammad Nur, 2020)</p>	<p>Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 13(1), 1-18.</p>	<p>Penelitian ini membahas model pembinaan budaya literasi di sekolah dasar, termasuk prinsip-prinsip, strategi, dan evaluasi program literasi.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada model pembinaan budaya literasi, sedangkan judulnya lebih umum tentang implementasi program literasi di sekolah.</p>



<p>“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Literasi Sekolah” (Dwi Astuti, 2020)</p>	<p>Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang</p>	<p>Penelitian ini membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan keberhasilan program literasi sekolah, yang merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen program literasi.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah, sedangkan judul lebih luas membahas implementasi program literasi secara keseluruhan.</p>
<p>“Model Pembinaan Budaya Literasi di Sekolah Dasar” (Euis Kurniasih, 2019)</p>	<p>Jurnal Ilmiah Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia</p>	<p>Penelitian ini membahas model pembinaan budaya literasi di sekolah dasar, yang merupakan salah satu strategi dalam manajemen program literasi.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada model pembinaan budaya literasi, sedangkan judul lebih luas membahas manajemen program literasi secara keseluruhan.</p>